

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sebagai salahsatu gerakan Islam *reformis-modern*, Muhammadiyah dituntut untuk dapat mengembangkan sayap gerakannya agar bisa diterima oleh semua kalangan. Sejak kelahirannya, Muhammadiyah memang dikenal sebagai gerakan dakwah *Islam amar ma`ruf nahi munkar*. Sebutan tersebut di sandarkan pada sebuah ayat yang menjadi inspirasi pendiri Muhammadiyah, KH Ahmad Dahlan, dalam mendirikan organisasi yang kini usianya mencapai lebih dari satu abad.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu sekalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

Ayat diatas adalah salahsatu ayat inspirasi KH Ahmad Dahlan untuk mendirikan Muhammadiyah. Lewat penghayatan, pemahaman, penerjemahan dan pen-*tadabbur*-an yang sungguh-sungguh terhadap ayat tersebut, KH Ahmad Dahlan kemudian terketuk hatinya untuk mendirikan sebuah persyarikatan atau organisasi yang memiliki sifat yang rapi dan teratur yang tugasnya berkhidmat melaksanakan dakwah *Islam amar ma`ruf nahi munkar* ditengah masyarakat (Pasha & Darban, 2009: 100).

Sebagai organisasi dakwah *Islam amar ma`ruf nahi munkar*, Muhammadiyah memiliki maksud dan tujuan yaitu menegakkan dan

menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010, hal. 9). Dalam mewujudkan tujuannya tersebut, pada awal berdirinya hingga sekarang, Muhammadiyah terkenal banyak membangun amal usaha di tiga ranah. Dibidang *schooling* (pendidikan), Muhammadiyah mendirikan sekolah, pesantren, perguruan tinggi dll. Di bidang *healing* (kesehatan), Muhammadiyah mendirikan rumah sakit, balai pengobatan, rumah bersalin dll. Dan dibidang *feeding* (pelayanan sosial), Muhammadiyah mendirikan panti asuhan, panti jompo, dll (Khoirudin & Jamuin, 2016: 106)

Hubungan Muhammadiyah dengan dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan. Keberadaan Muhammadiyah sejak berdirinya dalam rangka mewujudkan tujuannya, tidak lepas dari peran pendidikan. Sekolah merupakan salahsatu implementasi dari peran pendidikan yang diadakan oleh Muhammadiyah yang harapannya dapat menjadi wadah untuk transfer ideologi yang dibawa oleh Muhammadiyah. Jadi sekolah Muhammadiyah seharusnya tidak hanya menerima, melakukan pembelajaran dan meluluskannya. Tapi lebih dari itu, yaitu sebagai wadah transformasi peran dakwah Muhammadiyah.

Selain menjadikan pembelajaran dalam sekolah sebagai wadah transformasi, Muhammadiyah juga memanfaatkan keberadaan organisasi otonom yang dimiliki oleh Muhammadiyah dan bergerak di lembaga pendidikan sekolah. Organisasi otonom tersebut, dimaksudkan untuk dapat membina warga Muhammadiyah atau satuan kelompok masyarakat tertentu sesuai bidang kegiatan yang di lakukannya dalam rangka mencapai maksud

dan tujuan Muhammadiyah (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010: 47). Organisasi otonom yang dimiliki oleh Muhammadiyah, harapannya mampu menjadi wadah kaderisasi menurut satuan kelompok yang meliputinya. Organisasi otonom tersebut adalah Ikatan Pelajar Muhammadiyah atau biasa di sebut IPM, yang bergerak dan membina masyarakat pelajar.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (selanjutnya disebut IPM) merupakan salahsatu organisasi otonom Muhammadiyah. Merupakan gerakan dakwah *Islam amar ma'ruf nahi munkar* di kalangan pelajar, yang beraqidah Islam dan menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunah sebagai dasar (Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah, 2014: 56). Jadi basis IPM sendiri adalah pelajar yang harapannya mampu menjadi pelopor, pelangsung dan penyempurna tujuan Muhammadiyah. Dalam Anggaran Dasar Bab VI pasal 13 tentang susuan organisasi. Susunan terendah dari IPM adalah Ranting. Ranting berkedudukan di sekolah, pondok pesantren, panti asuhan, desa, dan kelurahan (Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah, 2014: 59).

Kedudukan IPM disekolah sendiri diatur dalam Surat Keputusan Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 128 /KEP/I.4/F/2008 tentang Panduan Pembinaan Organisasi Otonom (Ortom) di Sekolah Muhammadiyah. Dalam lampiran surat keputusan tersebut, disebutkan tentang kedudukan IPM yaitu sebagai satu-satunya organisasi pelajar di lembaga pendidikan Muhammadiyah. Tujuan dari keberadaan IPM (dan Ortom lainnya) di sekolah sendiri, sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan tersebut adalah: 1) Memaksimalkan peran lembaga pendidikan

Muhammadiyah sebagai wadah perkaderan dan dakwah Muhammadiyah, 2) Menyiapkan kader yang bermanfaat sebagai kader persyarikatan, bangsa dan ummat, 3) Menyiapkan *muballigh* muda sebagai kader yang mengembangkan dakwah Islam.

Senafas dengan itu, IPM sendiri memiliki sebuah tujuan, yang tujuannya tidak jauh dari cita-cita besar Muhammadiyah yaitu terbentuknya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil, dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai nilai ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Khoirudin, Ideologi Gerakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah, 2016: 19). Jadi, IPM sendiri merupakan representasi dari Muhammadiyah di kalangan pelajar, merupakan ladang dakwah Muhammadiyah di masyarakat pelajar dan merupakan wadah dalam menyiapkan kader penerus di Muhammadiyah.

Peran IPM sendiri di sekolah seharusnya dapat menjadi representasi dari apa yang dicita-citakan oleh Muhammadiyah. Sebagai satu-satunya organisasi pelajar yang berada di sekolah, seharusnya IPM mampu menjadi wadah kaderisasi Muhammadiyah. IPM seharusnya mampu menjadi wadah untuk membentuk masyarakat pelajar muslim yang berilmu, yang menghidupkan khazanah keilmuan diatas realitas keIslaman. Juga mampu menjadi pelajar yang berakhlak mulia, yang menjunjung nilai-nilai kebenaran dan keadilan diatas tiang agama. Selain itu IPM seharusnya mampu menjadikan pelajar yang terampil, yang tidak tergerus oleh zaman dan mampu membuat win-win solution bagi masyarakat sekitar berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunah.

Salahsatu ranting IPM yang ada disekolah adalah IPM Ranting SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. IPM ranting SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta adalah salahsatu ranting IPM di Kota Yogyakarta yang kehadirannya sudah cukup lama. Berbagai macam prestasi dan kebanggaan banyak dicetak olehnya. Berbagai macam program kerja telah di upayakan dan telah dilaksanakan, namun pertanyaannya adalah apakah program kerja yang telah direncanakan, diupayakan dan dilaksanakan telah mampu menjadi wadah membantu pihak sekolah dalam rangka menyiapkan kader Muhammadiyah di sekolah dan mampu menjadi wadah kaderisasi Muhammadiyah di sekolah.

Apalagi, IPM secara umum juga telah melahirkan alumni-alumni yang telah menorehkan prestasi, baik formal maupun non-formal, dikancah nasional maupun internasional. Beberapa alumni dari IPM adalah: Haedar Nashir (Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah), Hajriyanto Thohari (Duta Besar RI untuk Lebanon), Budiman Sudjatmiko (Politikus PDI-P), Anis Matta (Politikus Partai Gelora), Raja Juli Antoni (Politikus PSI), Busyro Muqoddas (Ketua KPK dan Ketua Komisi Yudisial) hingga Muhammad Syamsi Ali (Imam di Islamic Center of New York – Amerika Serikat).

Lewat penelitian ini, kami mencoba mengungkap peran dari IPM sebagai kepanjangan dakwah Muhammadiyah dan sebagai wadah kaderisasi di sekolah. Harapannya, penelitian ini mampu mengungkapkan IPM, khususnya Pimpinan Ranting IPM SMA Muhammadiyah 1 Kota Yogyakarta. Karena, sebagai salahsatu ranting yang telah lama hadir di sekolah, sepatutnya IPM ranting SMA Muhammadiyah 1 Kota Yogyakarta mampu memenuhi

kebutuhan dari apa yang telah dicita-citakan baik oleh Muhammadiyah maupun IPM itu sendiri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Bagaimana peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah ranting SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebagai wadah kaderisasi Muhammadiyah di sekolah?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah ranting SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebagai wadah kaderisasi Muhammadiyah di sekolah?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah ranting SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebagai wadah kaderisasi Muhammadiyah di sekolah.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah ranting SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebagai wadah kaderisasi Muhammadiyah di sekolah.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan tentang Ikatan Pelajar Muhammadiyah, khususnya dalam perkaderan Muhammadiyah.
  - b. Menjadi bahan acuan bagi penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang, terutama penelitian yang berhubungan dengan peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai sarana kaderisasi Muhammadiyah di sekolah.
  - c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang selanjutnya.
2. Secara praktis
- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai sarana kaderisasi Muhammadiyah di sekolah.
  - b. Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pentingnya Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai sarana kaderisasi Muhammadiyah di sekolah.